

**KARYA TARI CEPUK: SEBUAH KARYA INOVASI YANG LAHIR DARI
KONSEP SOLAH NGERAWIT**

oleh

I Gede Gusman Adhi Gunawanⁱ, Luh Mejiyasti Purnamasariⁱⁱ,

Ni Made Ika Lestariⁱⁱⁱ

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : waonegumiart@gmail.com*, mejiyasti07@gmail.com,

lestariika063@gmail.com

Abstrak

Karya tari Cepuk merupakan hasil dari pengembangan gaya tradisi dengan berbekal konsep Solah Ngerawit. Solah Ngerawit yang artinya adalah Gending Mesolah dan Nyolahang Gending yang menjadi dasar pemahaman dalam proses terwujudnya karya tari Cepuk. Cepuk yang artinya pertemuan, perpaduan, dan penyatuan adalah spirit utama dalam karya ini. Bertemunya jiwa dan pikiran yang menyatu dalam merangkai imajinasi ke dalam wujud visual karya seni, dan berpadunya konsep Gending Mesolah dan Nyolahang Gending dalam karya ini, serta menyatunya rasa antara musik dan tari, sehingga terjalin suasana yang harmoni dalam bingkai karya seni tari. Karya tari ini masih tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi yang diberi sentuhan kekinian dalam olah kreativitasnya. Bentuk Koreografinya sangat ekspresif, dinamis dan penuh ungkapan artistik yang mewakilkan ekspresi pengkaryanya.

Kata Kunci : *Tari Cepuk, Seni Pertunjukan, Inovasi.*

PENDAHULUAN

Tari adalah karya seni dengan bahasa universal yang berkomunikasi melalui media tubuh. Tubuh sebagai media utama dalam pengungkapan rasa dan ekspresi dalam sebuah karya tari. Penciptaan sebuah karya tari dapat bersumber dari berbagai rangsangan. Rangsangan yang dimaksud, dapat bersumber secara audio maupun visual. Dewasa ini, begitu banyak karya inovasi yang terlahir dari berbagai sumber, baik itu dari sumber tertulis, berupa sastra dan juga sumber-sumber lainnya. Berbicara mengenai sumber penciptaan karya tari yang diberi judul Cepuk ini, berawal dari sebuah keinginan pengkarya untuk menggunakan konsep mendasar dalam kekaryannya, yaitu: *Solah Ngerawit*. Konsep inilah yang dicoba untuk dipadukan kedalam sebuah bingkai penciptaan karya tari inovasi yang diberi judul Cepuk.

Konsep *Solah Ngerawit* terdengar menarik untuk di kupas lebih mendalam, sebagai sebuah gagasan baru yang melatarbelakangi terciptanya karya tari Cepuk dengan menggunakan media tubuh sebagai media ungkap yang terbingkai dalam wujud karya seni tari.

Terciptanya karya tari kreasi baru adalah untuk menjawab tantangan jaman, yang menuntut seniman pengkarya untuk terus berinovasi dalam berkarya, namun tidak meninggalkan akar budayanya. Dari tantangan inilah, wujud inovasi dalam berkarya akan lahir dan tentunya tanpa meninggalkan akar budaya atau jejak peradaban leluhur,

sebagai bentuk pemanfaatan local genius untuk mewujudkan karya yang merepresentasikan budaya lokal, namun mampu mengungkapkan rasa secara universal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk menganalisa bentuk karya tari Cepuk dan mengetahui secara mendalam tentang konsep *Solah Ngerawit* yang menjadi ide ataupun gagasan awal yang mendasari terciptanya karya tari Cepuk.

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yang menjadi acuan, diantaranya; Pernyataan I Wayan Dibia dalam bukunya yang berjudul *Sinopsis Tari Bali*, menyebutkan; berdasarkan koreografinya, seluruh tari-tarian Bali yang ada dapat dibagi menjadi 2, yaitu: Tari Tradisional (Klasik Tradisional) dan Tari Kreasi Baru. Tari Kreasi Baru adalah jenis tarian yang telah diberi pola garapan baru, tidak lagi terikat pada pola-pola yang telah ada, lebih menginginkan suatu kebebasan dalam hal ungkapan sekalipun sering rasa gerakannya berbau tradisi. ini akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian tari Cepuk. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, oleh Bagong Kussudiardja diterbitkan oleh Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, Yogyakarta, 2000. Salah satu pemaparan dalam buku ini menyebutkan pakaian tari yang dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya, tidak dapat melepaskan pemilihan dan nilai dari warna, garis, bentuk yang ditambah dengan bermacam-macam hiasan yang berbentuk ukiran dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara tertulis terkait dengan penciptaan tari kreasi Cepuk dan memberikan sebuah informasi ke halayak ramai tentang inovasi dan gagasan kreatif yang mendasari terciptanya karya tari Cepuk.

METODE

Secara mendasar, penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui media foto dan rekaman audio visual terkait pementasan karya tari kreasi Cepuk. Sedangkan data sekunder di peroleh melalui penelusuran referensi tertulis yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara tertulis dan menjawab semua permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) Observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai tari kreasi Cepuk. Kebetulan penulis terlibat langsung dalam proses penggarapan karya tari ini, yaitu sebagai konseptor dan koreografer. Awal proses penggarapan karya ini, yaitu tahun 2019, tepatnya sebagai duta Kabupaten Karangasem pada event Parade Gong Kebyar Dewasa Pesta Kesenian Bali XLII, penulis telah melakukan pengumpulan data yang akan digunakan sebagai deskripsi karya tari ini. Hal ini dilakukan untuk memperkuat keberadaan karya tari yang diciptakan. (2) Studi Pustaka, dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. (3)

Dokumentasi, digunakan sebagai pendukung/penunjang dan bukti fisik penelitian berupa foto dan video.

PEMBAHASAN

Gagasan Karya

Karya tari Cepuk didasari atas konsep *Solah Ngerawit* yang dicetuskan dalam kriteria penciptaan tari kreasi baru dalam Pesta Kesenian Bali XLII tahun 2019. *Solah Ngerawit* dalam sudut pandang pengkarya diartikan sebagai *Gending Mesolah* dan *Nyolahang Gending*. Hal ini terlihat dari menyatunya antara irama dan gerak dalam sajian pertunjukan karya tari Cepuk. Penari diimajinasikan sebagai alat musik itu sendiri dan alat musik itu seakan-akan memberi ruang gerak yang eksploratif.

Konsep *nyolahang gending* adalah adanya penyatuan rasa antara *gending*/musik tari/tabuh pengiring tari yang kemudian di terjemahkan melalui ekspresi tubuh dalam bentuk gerak tari. Kemudian, konsep *gending mesolah* yang dimaksud adalah adanya beberapa *ensemble*/alat gamelan yang dipilih sebagai media eksplorasi dalam penciptaan gerak dan sekaligus menjadi atribut tari yang melekat pada tubuh, yaitu berupa kostum.

Kebiasaan pengkarya untuk bermain dalam dunia imajinasi telah menemukan sebuah titik yang dianggapnya menarik. Titik apakah yang dimaksud, tiada lain adalah titik kebebasan dalam berkarya. Bebas namun berdasar. Bebas dalam memilih objek garap dan memvisualkannya kedalam bentuk ekspresi kreatif, namun berdasar pada sumber pemahaman yang logic. Secara sederhana namun mendalam, dalam pengungkapan rasa, ide atau gagasan kreatif karya tari Cepuk ini adalah memadukan rasa dan ekspresi kreatif, ketika seorang penari menari dalam lantunan, aksentuasi, dan dinamika melodi gending yang dipadukan dengan, ketika seorang penari secara langsung memainkan alat gamelan. Simbol ini, dapat pengkarya katakan sebagai sebuah ungkapan, ketika bertemunya antara pikiran dan jiwa, sehingga melahirkan sebuah ekspresi kreatif yang terbingkai dalam suasana estetis disetiap sudut pengungkapannya.

Media Karya

Media yang dipilih untuk mengaktualisasikan isi gagasan dari karya ini, antara lain: (1). Gerak, sebagai idiom komunikasi dan merupakan media utama dalam penciptaan sebuah karya tari. (2). Suara atau bunyi disajikan dalam bentuk pengolahan permainan gamelan. (3). Unsur optik digunakan untuk tata cahaya.

Analisa Pola Struktur

Karya tari Cepuk ditarikan oleh tiga orang penari putra atau dikatakan dalam bahasa koreografi disebut pertunjukan tari dalam bentuk trio. Karya ini terbagi menjadi 4 struktur atau alur pertunjukan, yang dapat diuraikan sebagai berikut: Babak I (Menggambarkan awal penciptaan nada dari bunyi). Babak II (Menggambarkan kewibawaan Dewa Iswara). Babak III (Menggambarkan konsep dualisme yang tersirat dalam Smara dan Ratih/Bunyi dan Gerak dalam jalinan harmoni). Pada babak yang terakhir, yaitu babak IV (Menggambarkan indahny harmoni berbagai bunyi: alat musik pukul, tiup, gesek, dan kocok), dalam komposisi nada yang telah ditata.

Hal ini sebagai symbol menyatunya alam (makrokosmos) dan jiwa (mikrokosmos), serta nilai dan filosofi yang melekat di dalamnya, sebagai bentuk keindahan hakiki dalam ruang *Solah Ngerawit*. yang dapat diartikan sebagai “*Nyolahang Gending lan Gending Mesolah*”.

Analisa Materi

Karya tari Cepuk didukung oleh materi yang ada di dalam proses penggarapannya. Materi yang dimaksud adalah berupa materi gerak yang didasari oleh gerak-gerak tari tradisi Bali. Penjelasan lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut: Tari Cepuk masih berpijak pada pakem tradisi di dalam penggarapannya. Unsur-unsur gerak tradisi bali masih kental melekat pada karya tari ini. Unsur-unsur tersebut, antara lain: *Agem* (sikap pokok), merupakan sikap pokok dalam tari Bali yang dilakukan ditempat dengan tidak berpindah-pindah. *Tandang* (gerakan berjalan), merupakan gerakan berjalan dalam tari Bali yang disesuaikan dengan karakter dan jenis tarian. *Tangkis* (gerak penghubung), gerak yang berfungsi sebagai penghubung terhadap motif gerak yang lainnya. *Tangkep* (ekspresi), merupakan permainan mimik wajah pada penari. Unsur-unsur diatas, dipadukan dengan esensi gerak-gerak tari kreasi baru yang tercipta dalam tari Cepuk ini. Adapun, secara umum motif gerak yang digunakan dalam karya tari Cepuk, antara lain: *Agem* : *agem* yang digunakan pada karya tari Cepuk, menggunakan 3 posisi garis, yaitu: garis lengkung, menyudut, dan lurus. Ketiga garis itu, digunakan secara kombinasi pada bentuk pose tangan dan kaki. *Ngumbang*: gerakan berjalan dengan posisi *Ngaed*. *Nyeregseg*: gerakan kaki untuk berpidah dengan tempo yang cepat dalam posisi tumit kaki diangkat. *Nabdab Gelung*: tangan meraba gelungan (hiasan kepala/mahkota). *Nabdab Gelang*: tangan meraba gelang kana (hiasan tangan). *Ngotag Pala*: gerakan pada pangkal lengan dengan tempo yang lambat. *Ngenjat Pala*: gerakan pangkal lengan dengan tempo yang cepat. *Ngelung*: posisi badan dibuat bengkak (kearah samping kanan atau kiri). *Nyeledet*: gerakan menggerakkan bola mata ke sudut kanan atas dan kiri. *Nyegut*: gerakan leher ditarik kebelakang, mata menghadap ke bawah, dan kening dikerutkan. *Ngelier*: bagian sebelah mata dikecilkan, diikuti dengan merebahkan kepala ke arah samping kanan atau kiri, tapi focus pandangan tetap tertuju ke depan, dan dikembalikan ke arah semula dengan cara *mendelikkan* mata. Pusat tenaga gerakan ini, berada pada leher. *Delik*: gerakan membesarkan bola mata. (ekspresi marah). *Manis cerungu*: senyum manis. *Dedeling*: ekspresi marah. *Luru*: ekspresi riang gembira

Analisa Penyajian atau Penampilan

Penyajian atau penampilan merupakan bagian yang sangat menentukan dalam karya tari Cepuk. Menentukan kostum dan tata rias yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter yang diangkat dalam garapan. Disamping itu, aspek pendukung lainnya, seperti: property tari dan musik iringan tari akan dipaparkan sebagai berikut.

Kostum tari merupakan salah satu bagian terpenting dalam utuhnya pementasan sebuah karya tari. Pemilihan design kostum, tentunya didasari atas konsep karya, yang nantinya akan memberi kesan maupun nuansa kebaruan dalam karya tersebut. Adapun kostum yang digunakan pada karya tari Cepuk, adalah sebagai berikut:

(1). *Gelungan* (hiasan kepala, terbuat dari kulit sapi yang *ditatah* dan dihiasi dengan lonceng kecil (disebut *gentorag*). (2). *Wig*, (rambut palsu). (3). *Simping* (merupakan

hiasan pada bagian dada hingga leher bawah). (4). *Gelang Lengen* (Hiasan yang dikenakan pada lengan) . (5). *Pending* (Hiasan yang dikenakan pada pinggang). (6). *Slibah* (Hiasan yang menyerupai jubah, dikenakan di bahu, bagian belakang). (7). *Gelang Tangan* (Hiasan yang dikenakan di tangan). (8). *Kamben* (Hiasan yang menghiasi bagian paha). (9). *Kancut* (Hiasan yang menjadi bagian dari hiasan *Kamben*). (10). Celana. (dengan warna keemasan/gold). (11). *Gelang Batis/Gelang Kaki* (Sebagai penghias kaki). Jadi, total ada sebelas perlengkapan kostum yang digunakan dalam karya tari Cepuk.

Tata Rias Wajah Karya Tari Cepuk menggunakan tata rias panggung dengan menyesuaikan warna kostum yang digunakannya. Tidak ada perbedaan yang mencolok dari penggunaan warna pada polesan wajah. Karakter tata rias wajah yang digunakan adalah tata rias putra bagus/halus. Namun pada adegan babak III dari karya ini, dua orang penari menggunakan topeng/*tapel*/hiasan penutup wajah untuk menonjolkan karakter dewa Iswara yang disesuaikan dengan konsep karya.

Setting properti yang digunakan dalam karya tari Cepuk adalah alat musik *rebab*, *suling*, *panggul gender*, angklung kocok, kendang angklung, *tambur*, *terompong*, *gangsang gender* yang ditata sedemikian rupa sebagai instalasi dan sekaligus sebagai dekorasi panggung pementasan. Selain properti yang disebutkan diatas, pada adegan babak III, dua orang penari intens menggunakan property kipas yang dimainkan secara terampil sebagai bagian dari keutuhan gerak tari. Penggunaan properti lainnya juga menggunakan *Trap* sebagai level dan menambah kesan artistic diatas panggung.

Kehadiran tari selalu disertai oleh musik pengiringnya atau disebut musik tari, karena tari merupakan sebuah seni pertunjukan yang membutuhkan musik sebagai iringan yang saling berkaitan. Masuknya musik akan mempertebal suasana yang ingin dibangun dan memudahkan tersampainya maksud karya tari tersebut. Maka dari itu, digunakanlah Gamelan Gong Kebyar untuk mengiringi karya tari Cepuk ini. Gong Kebyar dipilih, karena dianggap tepat untuk membangun suasana dan pembentukan karakter karya tari Cepuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Karya tari Cepuk tercipta pada tahun 2019 dengan pencipta tari I Gede Gusman Adhi Gunawan, S.Sn.,M.Sn dan pencipta tabuh I Kadek Suryantara Asmara Putra S.Sn. Karya ini merupakan hasil dari pengembangan gaya tradisi dengan berbekal konsep *Solah Ngerawit*. *Solah Ngerawit* yang artinya adalah *Gending Mesolah* dan *Nyolahang Gending* yang menjadi dasar pemahaman dalam proses terwujudnya karya tari Cepuk. Cepuk yang artinya pertemuan, perpaduan, dan penyatuan adalah spirit utama dalam karya ini. Bertemunya jiwa dan pikiran yang menyatu dalam merangkai imajinasi ke dalam wujud visual karya seni, dan berpadunya konsep *Gending Mesolah* dan *Nyolahang Gending* dalam karya ini, serta menyatunya rasa antara musik dan tari, sehingga terjalin suasana yang harmoni dalam bingkai karya seni tari. Karya tari ini masih tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi yang diberi sentuhan kekinian dalam olah kreativitasnya oleh si pengkarya. Bentuk Koreografinya sangat ekspresif, dinamis dan penuh ungkapan artistic yang mewakili ekspresi pengkaryanya.

Saran

Kemajuan jaman sangat mempengaruhi pola pikir manusia. Perubahan diperlukan dalam setiap langkah mengarungi waktu. Kemajuan pola pikir terlihat dalam setiap tindakan dan itu memberi ruang untuk hadirnya inovasi. Inovasi sangat diperlukan dalam menciptakan sebuah karya seni yang dikategorikan baru, walaupun berdasarkan pemikiran dan pemahaman yang berawal dari sebuah tradisi. Roh kekarya tetap membawa spirit tradisi namun dikemas dalam sebuah ruang pertunjukan dengan gaya kekinian. Pola pikir seperti inilah yang harus dikemukakan dalam berkarya, sebagai bentuk, bahwa seorang seniman tidak akan tergerus oleh kemajuan jaman. Namun tetap bersahabat dengan waktu dan memahami setiap perubahannya.

REFERENSI

- Dibia, I Wayan. 1979. *Sinopsis Tari Bali*. Denpasar: Sanggar Tari Bali Waturenggong,.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama : I Gede Gusman Adhi Gunawan, S.Sn.,M.Sn
Tempat dan Tgl Lahir : Gianyar, 3 Juli 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Gg 1, No 7 Amlapura-Bali
Pekerjaan : Dosen

Nama : Luh Meijiyasti Purnamasari
Tempat dan Tgl Lahir : Bebandem, 7 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Br. Dinas Banjar Gula, Desa Bhuana Giri, Karangasem
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama : Ni Made Ika Lestari
Tempat dan Tgl Lahir : Abiansemal, 16 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Blambangan, Br. Kerta, Desa Petang, Badung.
Pekerjaan : Mahasiswa